

## **PEMEROLEHAN BAHASA KEDUA PADA ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA LAGU *DUA MATA SAYA* KARYA PAK KASUR**

oleh

**Dewa Ayu Widiyasri, I Nyoman Suarsa, I Wayan Gunartha,  
Ni Kadek Mas Sri Dewi Palentina**

FKIP Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Email: [Dewaayuwidiyasri1@gmail.com](mailto:Dewaayuwidiyasri1@gmail.com)

### **Abstrak**

Proses pemerolehan bahasa kedua pada anak tergantung pada lingkungan terdekatnya, terutama keluarga inti. Tapi, tidak menutup kemungkinan sentuhan pengasuh atau pelatih dari luar keluarga, turut ambil andil dalam proses pemerolehan bahasa kedua anak. Tak ayal banyak usaha yang mereka upayakan guna menambah kosa kata Bahasa Indonesia yang dimiliki sang anak, salah satu dengan cara menyanyi. Penulisan ini menjabarkan alasan mengapa lagu anak *Dua Mata Saya* bisa menjadi sarana pemerolehan bahasa kedua pada anak usia dini dan bagaimana suggestopedia menjadi salah satu model belajar efektif pada proses pemerolehan bahasa kedua anak. Metode dokumentasi dipilih sebagai metode pengumpulan data, dengan kualitatif sebagai Teknik analisis data. Teknik informal dipilih sebagai teknik penyajian hasil analisis untuk penelitian ini.

Kata Kunci: *Anak Usia Dini, Suggestopedia*

### **1. PENDAHULUAN**

Proses pemerolehan bahasa kedua pada anak tergantung pada lingkungan terdekatnya, terutama keluarga inti. Tapi, tidak menutup kemungkinan sentuhan pengasuh atau pelatih dari luar keluarga, turut ambil andil dalam proses pemerolehan bahasa kedua anak. Bukan tanpa alasan. banyak upaya yang dilakukan orang tua guna memaksimalkan performa sang anak sebelum menginjak taman kanak-kanak, salah satunya kemampuan audio-visual.

Berangkat dari kemampuan audio-visual anak, banyak orang tua di pedesaan yang terobsesi akan kemahiran penguasaan bahasa Indonesia sebagai kedua pada sang anak. Tak ayal banyak usaha yang mereka upayakan guna menambah kosa kata Bahasa Indonesia yang dimiliki sang anak, salah satu caranya dengan menyanyi.

Lagu anak *Dua Mata Saya* karya Pak Kasur ini sering didengarkan ibu dan anak kala bermain dan bernyanyi bersama. Di Indonesia lagu ini adalah lagu bebas namun wajib diketahui anak prasekolah. Mengapa? Karena lagu ini memiliki tujuan untuk mengenalkan bagian tubuh manusia kepada anak usia dini. Tidak hanya itu, lagu ini pun begitu mudah dipahami karena lirik lagu yang pendek dan mudah dipahami sehingga anak mudah menghapalnya.

Pemerolehan bahasa kedua memang bisa dilakukan dengan cara yang menyenangkan, seperti bernyanyi, dimana George Lozanov menyampaikan pandangannya bahwa teori suggestopedia dapat diaplikasikan oleh pendidik di sekolah maupun orang tua di rumah. Disain belajar yang ditawarkan Lozanov berbeda dengan

yang lain, karena sasaran utamanya adalah mengaplikasikan materi dengan musik, sehingga tingkat kecemasan saat belajar menjadi berkurang.

Penulisan ini tentunya menjabarkan alasan mengapa lagu anak Dua Mata Saya bisa menjadi sarana pemerolehan bahasa kedua pada anak preschool dan bagaimana suggestopedia menjadi salah satu model belajar efektif pada proses pemerolehan bahasa kedua anak. Harapannya adalah orang tua di pedesaan mampu mengkondisikan suasana belajar pada anak, sehingga pemerolehan bahasa kedua, yakni bahasa Indonesia bisa diterima dengan maksimal.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data, dimana penulis menganalisis isi dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data yang didapat dianalisis sesuai dengan metode kaulitatif dengan penyajian data secara informal.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Prinsip Pembelajaran Bahasa dari Sudut Pandang Pemerolehan Bahasa*

Teori behaviorisme menyoroti aspek perilaku kebahasaan yang dapat diamati langsung dan hubungan antara rangsangan (stimulus) dan reaksi (response). Perilaku bahasa yang efektif adalah membuat reaksi yang tepat terhadap rangsangan. Sebagai contoh seorang anak mengucapkan *dua kuping saya* untuk *dua telinga saya*. Sudah pasti si anak akan dikritik oleh ibunya atau siapa saja yang mendengar kata tersebut. Apabila suatu ketika si anak mengucapkan *dua telinga saya* dengan tepat, dia tidak mendapat kritikan karena pengucapannya sudah benar. Situasi seperti inilah yang dinamakan membuat reaksi yang tepat terhadap rangsangan dan merupakan hal yang pokok bagi pemerolehan bahasa kedua. Seorang behavioris menganggap bahwa perilaku berbahasa yang efektif merupakan hasil respons tertentu yang dikuatkan.

Berangkat dari dasar teori behaviorisme yang beredar di masyarakat, banyak kita jumpai kegiatan rekam-tiru yang diterapkan anak usia dini. Anak yang berada pada fase ini sering disebut fase meniru, baik hal yang dilihat atau didengarnya. Erik Erikson, 2014:72 menyatakan bahwa selama tahap ini anak belajar menguasai keterampilan untuk dirinya sendiri. Pada fase ini anak tidak hanya belajar berjalan, berbicara, dan makan sendiri, melainkan juga melatih gerakan-gerakan halus serta benar dan salah. Sehingga banyak orang tua yang terobsesi akan kemampuan sang anak. Bahkan banyak orang tua di pedesaan bersemangat mengajarkan bahasa kedua pada anaknya, tetapi malah terlupa pada kodrat bahwa kecakapan anak usia dini tidak bisa disamakan dengan orang dewasa. Sehingga anak sering stress dan lambat menguasai bahasa kedua karena tekanan dari orang tuanya.

Menyanyi adalah mengeluarkan suara bernada atau berlagu. Adapun nyanyian yang diistilahkan juga dengan lagu adalah komponen music pendek yang terdiri dari perbaduan lirik dan lagu/nada. Dalam lirik terdapat susunan kata-kata arti atau makna tertentu. Makna yang terdapat dalam sebuah nyanyian berbeda-beda sesuai tujuan dibuatnya nyanyian tersebut. Dan lagu anak *Dua Mata Saya* karya Pak Kasur bertujuan mengenalkan nama organ tubuh manusia beserta fungsinya dengan bahasa Indonesia. Selain itu, nyanyian ini sekaligus menjadi sumber bahasa kedua pada anak.

*DUA MATA SAYA*

*Karya Pak Kasur*

*Dua mata saya, hidung saya satu*

*Nomina                    nomina*

*Dua kaki saya, pakai sepatu baru*

*Nomina                    verba*

*Dua telinga saya yang kiri dan kanan*

*Nomina*

*Satu mulut saya, tidak berhenti makan*

*Nomina                    verba*

Secara sintaksis lirik lagu DUA MATA SAYA hanya terdiri dari nomina dan verba saja. Itupun menyatakan kata kerja dan benda yang konkrit. Artinya apa yang orang tua atau pengasuh contohkan kepada anak bisa dilihat langsung olehnya. Maka dari itu anak akan mudah memahami, apa yang ditunjuk sebagai “mata” “telinga” “hidung” dan “mulut”. Selain itu anak akan memahami apa yang disebut sebagai nominal “satu” yaitu dengan mengacungkan satu jari. Dan nominal “dua” dengan mengacungkan dua jari (telunjuk dan jari tengah).

Orang tua/pengasuh/pendidik wajib mengikuti proses keterampilan bahasa anak saat itu, yakni menyimak (mendengar) dan berbicara. Orang tua yang mahir memberikan pengajaran bahasa di rumah, tentunya menggunakan gerakan tubuh untuk menambah pemahaman anak tentang maksud yang tertera dalam lirik. Misalnya gerakan merebahkan kepala ke kiri dan ke kanan ketika menyatakan “kiri dan kanan” pada lirik *yang kiri dan kanan*. Periode *preschool* (3-4<sup>th</sup>) berada pada periode diferensia, ditandai dengan kemampuan anak untuk menguasai bahasa sesuai dengan aturan tata bahasa yang baik dan sempurna yaitu kalimatnya terdiri dari subjek, predikat, dan objek. Perbendaharaan katapun sudah berkembang, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Sehingga anak usia *preschool* akan dengan mudah untuk menghafal lirik lagu DUA MATA SAYA.

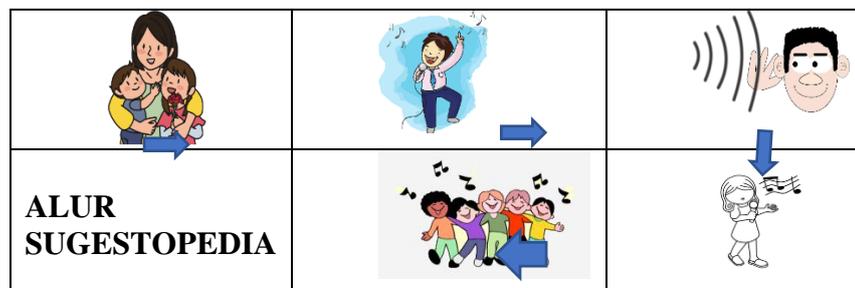
Lalu apakah semua orang tua/pengasuh/pendidik bisa sukses menyelesaikan misinya dengan baik? Sering kali orang tua di pedesaan memiliki semangat membara ingin melihat anak/cucunya piawai menguasai bahasa Indonesia di masa *preschool*. Akibatnya, mereka terlupa pada kodrat bahwa kecakapan anak usia dini tidak bisa disamakan dengan orang dewasa. Sehingga anak sering stress dan gagal menerima bahasa kedua karena tekanan dari orang tua/kerabatnya.

Suggestopedia adalah metode pengajaran Bahasa asing atau Bahasa kedua yang dikembangkan oleh Lozanov. Dimana metode ini memanfaatkan dialog, situasi, dan terjemahan untuk menyajikan dan mempraktikkan Bahasa, memanfaatkan music, gambar, dan relaksasi untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan efektif (Richards, dkk.,1990). Orang tua atau pendidik bisa memanfaatkan cara belajar ini sebagai program pemerolehan bahasa kedua pada anak. Model belajar ini memiliki karakteristik pada iklim belajar yang terbentuk bebas dari kecemasan dan kerjasama dalam kelompok dianggap mendukung keberhasilannya. Lingkungan belajar yang dirancang secara sadar dan memungkinkan kontak mata di antara anak dan orang tua

dirancang untuk meningkatkan kegembiraan belajar dan menciptakan lingkungan belajar yang positif. Sehingga mampu mempraktikkan materi dengan cara yang menyenangkan agar dapat menerapkannya secara bebas dan kreatif dalam konteks baru.

Meier (2002: 109) menyebutkan bahwa, sugestopedia juga memiliki kelebihan, yaitu memberikan ketenangan dan kesantiaian, menyenangkan atau menggembirakan, mempercepat proses pembelajaran, dan memberikan penekanan pada perkembangan kecakapan berbahasa. Kelebihan inilah yang akan membantu seorang anak memenuhi empat target pembelajarannya. Yang pertama nilai kognitif pengembangan pengetahuan, kedua adalah emosional. Dimana pada terget ini, anak mulai belajar mengontrol emosinya untuk tetap tenang dan senang dalam proses belajar. Ketiga adalah efek motivasi, dimana pada tahap ini anak akan mulai termotivasi untuk mengetahui hal yang lebih luas. Pada saat menyanyikan lagu Dua Mata Saya, anak akan mulai bertanya kepada orang tua/pendampingnya tentang organ tubuh yang lain. Itu disebabkan karena pada lagu itu hanya membahas mata, hidung, telinga, dan kaki saja.

Efek terakhir adalah efek sosial. Tentunya inti dari setiap pembelajaran adalah penguasaan materi yang tepat. Orang tua/pendamping yang mengawal proses keterampilan berbahasa pada anak dengan pendekatan suggestopedia memiliki pencapaian target berbahasa yang maksimal. Salah satunya dengan melatih anak menyanyikan lagu Dua Mata Saya.



Gambar 1. Alur Sugestopedia melalui Media Lagu  
*Dua Mata Saya Karya Pak Kasur*

Beberapa Langkah yang ditawarkan Lozanov dalam pendekatan suggestopedia yaitu, Presentasi, Konser Pertama - "Konser Aktif", Konser Kedua - "Konser Pasif", dan Latihan. Simaklah gambar di atas.

1. Presentasi

Guru/pelatih/orang tua mengajak sang anak untuk menyiapkan diri dengan sugesti positif (saran bukan hipnotis) bahwa belajar itu mudah dan menyenangkan. Tujuannya untuk meminimalisir kecemasan. Guru/pelatih/orang tua mengungkapkan kepada anak saat ini akan belajar mengenal anggota tubuh dan fungsinya.

Selipkan sugesti positif "Wah, Dita makin besar dan cerdas ya...Ayo, kita belajar sambil bernanyi..."

2. Konser Pertama - "Konser Aktif"

Pada sesi ini Guru/pelatih/orang tua mengajak sang anak untuk menjadi pendengar yang baik. Pemberi contoh akan menyanyikan lagu Dua Mata Saya dan memperagakannya.

3. Konser Kedua - "Konser Pasif"

Memberi anak kesempatan untuk memahami apa yang dipelajari dalam tahap aktif konser.

Pada saat ini, anak akan mulai mengulang nyanyian dengan iringan orang tuanya. Jika ditemukan kesalahan, maka guru/pelatih/orang tua dengan sigap memperbaiki lirik lagu. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan secara berulang-ulang. Memberikan reward berupa tepuk tangan dan pujian akan mempercepat menyerapan informasi.

4. Latihan

Dapat menggunakan memraktekkan materi yang sudah diterima secara mandiri. Pada tahap ini anak sudah mulai hapal dan bisa melantunkan lagu Dua Mata Saya dengan gaya khasnya.

#### 4. PENUTUP

Sesuai dengan penjabaran sebelumnya, lagu anak Dua Mata Saya cocok dijadikan wahana pemerolehan bahasa Indonesia pada anak dengan B1 bahasa daerah. Dengan pertimbangan lirik yang tercantum mengandung kata kerja (nomina) dan kata kerja (verba) konkrit yang sangat mudah dipahami anak karena dapat dilihat secara langsung. Susunan kata dalam kalimat tidak lebih dari 10 kata, dan adanya konsep repetisi di beberapa baris lirik lagu sehingga memudahkan anak untuk menghafal. Selain itu tujuan dari lagu adalah pembelajaran dasar yang memang wajib dipahami anak usia *pfeschool*, yaitu mengenal anggota tubuh dalam bahasa Indonesia. Ini jelas menjadi kesempatan bagi orang tua mengajarkan B2 (bahasa Indonesia) kepada putra-putrinya.

TEORI SUGGESTOPEDIA dapat diaplikasikan dengan baik pada pemerolehan bahasa kedua pada anak. Cara belajar ini dapat meminimalisir tindak kekerasan pada proses belajar anak. Dengan kegiatan menyanyi tingkat kecemasan saat belajarpun menurun, dan penguasaan kosa kata barupun akan bertambah. Jadi, dapat dikatakan bahwa dengan menyanyikan lagu anak Indonesia, salah satunya Dua Mata Saya, mampu menambah kosa kata bahasa Indonesia pada anak dengan latar belakang B1 bahasa daerah.

#### REFERENSI

- Chaer. 2009. Psikolinguistik Kajian Teoretik. Jakarta: Rineka Cipta  
Chaer. 2009. Sintaksis Bahasa Indonesia, Pendekatan Proses. Jakarta: Rineka Cipta  
Danim, KHairil. 2011. Psikologi Pendidikan. Bandung: Alfabeta  
Peri, Syaprizal. (2019). *Proses Pemerolehan Bahasa Pada Anak*. Jurnal Al-Hikmah  
Ryeo, Park Jin. (2019). *Pemerolehan Bahasa Kedua (Bahasa Indonesia) Pada Anak Usia 2 Tahun*. Bandar Lampung: Open Journal System  
St. Mislikhah (2018) *Pemerolehan Bahasa Kedua pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Dewi Masyithoh I Kraton Kencong Jember*. Jombang: STIKIP PGRI Jombang